

PENGEMBANGAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SISWA

Ali Priyono R

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

alypriyono@gmail.com

Ahmad Nur Ismail

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

ismail@unwaha.ac.id

Achmad Chomaidi Alwi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

fakalwi@gmail.com

Mochammad Fuad Habib

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Fuadhabib27@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to find out the process of developing student management in increasing the interests and talents of students at the Roushon Fikr Islamic Elementary School (SDI) in Jombang because this Islamic educational institution was present in the era of the industrial revolution 4.0 and was located in the city of santri, namely Jombang which is one of the major Islamic boarding schools in Indonesia, East Java. The research method used is a qualitative descriptive approach, with data mining

techniques through observation, interviews, and relevant documentation as secondary data. The results showed that; First, SDI Roushon Fikr in managing its institution uses modern management which is a development stage from the previous one, which uses the principle of developing student management with the POAC model. The planning process for student affairs is carried out by the principal and school representatives for student affairs & public relations and then discussed in a working meeting forum with the foundation. Representatives of the school for student affairs & public relations conducted an analysis of student needs, including the process of accepting new students at the SDI, holding a meeting to determine whether to pass the selection, then determining the implementation of MOS, and the final stage of the administrative section recording new student data into the student master book. Second, in organizing the student field at SDI Roushon Fikr, Jombang, the process of grouping new students is carried out based on the results of students' abilities, namely the results of low ability, medium ability, and high ability. Third, the implementation of the student field at SDI Roushon Fikr, Jombang begins with the process of fostering and providing extracurricular activities with support for adequate facilities and infrastructure, namely extra mandatory and extra optional activities. Fourth, the principal of the SDI Roushon Fikr Jombang at this final stage conducts monitoring and evaluation of the student field, carried out every 3 months and an annual evaluation.

Keyword: Development student management; improving student's interest and talent; Islamic elementary school

PENDAHULUAN

Tantangan untuk sistem pendidikan di Indonesia adalah sekolah mengembangkan dan mempertahankan budaya kerja profesional yang kondusif dan budaya belajar yang baik guna mendukung pengembangan mutu sekolah, dengan penekanan pada peningkatan lebih dari sekadar 'kontrol' kualitas, melainkan upaya pada tata kelola sistem pendidikan di sekolah, yaitu penjaminan mutu di sekolah dapat memastikan bahwa peserta didik memiliki peluang belajar sebaik mungkin dengan budaya belajar yang sudah terbangun, disamping efektifitas kinerja karyawan yang menunjukkan perubahan positif bagi lembaga.

Mengutip buku *Quality Assurance for Development School*, sebuah laporan kinerja Kelompok Kerja ET2020 yang ditulis oleh Janet Looney (*European Institute of Education and Social Policy-EIESP*) dan Hannah Grainger Clemson (*European Commission*) pada Januari-Maret 2017, bahwa laporan hasil penelitian terhadap beberapa negara di Eropa seperti Slovenia, Islandia, Rumania, Italia, Polandia, Prancis, Yunani, Siprus dan Latvia, menetapkan 8 (delapan) prinsip yang dikembangkan tentang sekolah sebagai panduan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan penjaminan mutu khususnya, dan laporan tersebut untuk memastikan sinergi produktifitas dari mekanisme penjaminan mutu internal dan eksternal.¹

Prinsip-prinsip tersebut dapat diilustrasikan lebih lanjut dengan contoh-contoh pengembangan kebijakan yang berhasil dan baru muncul, atau potensial dari beberapa negara dan organisasi pemangku kepentingan di negara-negara Eropa lainnya. Delapan prinsip tersebut adalah *Coherence, Professional Learning Communities, Trust and Shared Accountability, Support Innovation, Shared Understanding and Dialogue, Networks, Building Capacity for Data, and Different Data for Balanced View*.²

Ulasan terbaru oleh Leithwood dkk. dalam Geoff Berry,³ mengilustrasikan kompleksitas dan kedalaman penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan sekolah yang telah terjadi selama dua dekade terakhir. Ulasan tersebut mempertimbangkan sejumlah dimensi dan kerangka kerja untuk melihat proses kepemimpinan di sekolah, pentingnya para pemimpin yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan para ahli, guna mengubah budaya organisasi

¹ Hannahommission CLooney, Janet; Grainger Clemson, *Quality Assurance for School Development*, ed. European Comission, *Directorate-General Education, Youth, Sport and Culture Schools and Multilingualism-GERMAN*, Second edi (ET 2020 Working Groups, 2020), <https://www.schooleducationgateway.eu/>. Kelompok kerja ET2020 yang ditugaskan sejak tahun 2016-2018, bertugas untuk meninjau dan mengevaluasi (Monev) perkembangan kebijakan yang sudah berhasil dan tumbuh berkembang, atau potensial baru yang ada di negara-negara anggota (Eropa). Kinerja ini menyangkut tata kelola sistem pendidikan sekolah yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas, inklusi dan inovasi. Mereka fokus pada kapasitas untuk perubahan sistemik di empat bidang garapan utama yang saling terkait, yaitu: (1) jaminan kualitas untuk pengembangan sekolah; (2) kontinuitas dan transisi untuk pengembangan siswa; (3) guru dan pemimpin sekolah; dan (4) jaringan dengan lembaga mitra.

² Hannahommission CLooney, Janet; Grainger Clemson, "Teachers and School Leaders in Schools as Learning Organisations. Output of the ET2020 Working Group Schools 2016-18," 2018, <https://www.schooleducationgateway.eu/>.

³ Geoff Berry, "Leadership and the Development of Quality Culture in Schools," *International Journal of Educational Management* 11, no. 2 (1997): 52-64, <https://doi.org/10.1108/09513549710163943>.

sekolah. Dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan secara luas digambarkan sebagai suatu proses perilaku, nilai, kepercayaan, dan sikap anggota suatu kelompok, organisasi atau masyarakat, dipengaruhi dengan cara mengaktualisasikan tindakan menuju pencapaian hasil bersama (*goals*).

Kompleksitas problematika pendidikan di Indonesia saat ini, belum juga dapat diselesaikan secara tuntas. Hal ini dapat dilihat pada rendahnya tingkat mutu lulusan, sarana penunjang kegiatan belajar mengajar masih terbatas, kurikulum juga belum mencapai *mastery learning*. Faktor juga, proses kepemimpinan dan pengelolaan lembaga pendidikan masih belum tercipta budaya mutu. Problematika tersebut tentu harus adanya perhatian dan penanganan yang serius dari seluruh lapisan masyarakat (pemerintah, komite sekolah, masyarakat). Hal ini berdasar pada amanah Undang-undang nomor 20 tahun 2003, bahwa masyarakat diberikan hak ruang gerak dalam menyelenggarakan pendidikan (otonomi) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Berdasar pada amanah Undang-undang yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui transformasi pendidikan Islam yang merupakan proses penataan individual dan sosial yang dapat berimplikasi taat pada norma-norma agama dan penerapan dalam kehidupan bersosial secara komprehensif. Selain itu, melalui transformasi pendidikan Islam berupaya dalam mengembangkan potensi kemanusiaan berbasis profetik tanpa melupakan kepentingan duniawi. Dengan demikian, potensi-potensi tersebut yang dikembangkan dapat membentuk kepribadian manusia yang mampu bermanfaat bagi manusia lainnya baik di dunia juga di akhirat kelak.⁵

Sekolah atau madrasah harus menentukan target mutu dari waktu ke waktu seiring dengan dinamika dan laju perkembangan masyarakat yang begitu cepat, sehingga mampu menjawab bahkan jika perlu terlibat langsung sebagai pelaku dalam perubahan tersebut. Sekolah perlu merencanakan berbagai aktivitas dengan tetap memperhitungkan berbagai aspek, baik kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki dan yang dihadapinya serta beraktivitas secara terorganisir. Melalui manajemen berbasis sekolah (MBS), diyakini bahwa prestasi belajar siswa lebih mungkin terjadi adanya peningkatan jika manajemen

⁴ Umul Aiman Lubis, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan," *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015): 167–86.

⁵ Yuri Dullah and Munir, "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam," *STUDI MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4244>.

pendidikan dipusatkan di sekolah ketimbang pada tingkat daerah (otonomi daerah). Kepala sekolah cenderung lebih peka dan sangat mengetahui kebutuhan murid dan madrasahny ketimbang para birokrat di tingkat pusat atau daerah. MBS memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala madrasah, guru, murid, dan orang tua atas proses pendidikan di madrasah mereka.⁶

Dalam proses pendidikan, murid/siswa menjadi komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Murid menjadi obyek sentral pembahasan dan perhatian khusus pada semua proses transformasi melalui pendidikan Islam. Salah satu komponen sentral dalam sistem pendidikan Islam, siswa juga disebut sebagai *raw material*. Karena siswa berposisi sebagai orang yang belum dewasa (*balig*) dan memiliki banyak potensi dasar untuk proses pembentukan pengembangan karakter.⁷ Hal ini berdasar pada petikan undang-undang dasar republik Indonesia bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri dalam proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Proses pembentukan dan pengembangan karakter tersebut diperlukan sebuah pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang profesional melalui praktik baik manajemen kesiswaan, yang pada hakikatnya merupakan pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu; “untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, memupuk rasa kebangsaan, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan negara dan bangsa”. Upaya pembinaan dan mengembangkan potensi siswa tersebut bertujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi diri serta dituntut memiliki kreativitas agar siswa dapat mengikuti seluruh program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.⁸

⁶ Zainur Arifin, “Paradigma Studi Manajemen Berbasis Madrasah Dan Guru Profesional,” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 121–50, <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.305>.

⁷ Arifin Zainur and Ma’sum Muhammad Asrori, “MENGEMBANGKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK/INKLUSIF (Studi Kritis Manajemen SDM Guru),” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 253–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2>.

⁸ Fadhilah, “Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah,” *SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 163–74, <http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1800>.

Proses pembentukan dan pengembangan potensi siswa melalui manajemen kesiswaan, diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini karena transformasi pengelolaan kesiswaan berbasis pada manajemen modern, serta dapat memberikan hak penuh melalui manajemen kesiswaan tahap pengendalian dan pengembangan bagi kepala sekolah, guru, siswa dan juga orang tua atas proses pendidikan yang ada di sekolah. Oleh karenanya, berdasar pada deskripsi pendapat para ahli dan penelitian terdahulu yang relevan diatas, peneliti berusaha menggali dan mengkaji urgensi tentang implementasi pengembangan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SD Islam Roushon Fikr Jombang yang merupakan transformasi manajemen pendidikan dengan beberapa fokus tujuan penelitian meliputi: proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses pengorganisasian, dan proses evaluasi manajemen kesiswaan di SD Islam Roushon Fikr Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, pengorganisasian kesiswaan, dan evaluasi pelaksanaan manajemen kesiswaan di Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr Jombang yang berkedudukan di jl. Kapten Pierre Tendean Pulo Lor Jombang Jawa Timur. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan etnografi yang merupakan holistik bagian dari penelitian kualitatif, yang menurut pendapat Christoper & Morrison merupakan suatu prosedur atau langkah dalam menghasilkan data deskriptif meliputi kata-kata tertulis dari orang dan juga perilaku yang diamati secara mendalam pada obyek penelitian secara holistik.⁹

Adapun teknik pengumpulan dengan pendekatan etnografi yang dominan dalam penelitian lapangan ialah menggunakan dokumentasi, wawancara, survei, dan observasi analisis di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi terkait implementasi pengembangan manajemen kesiswaan di SD Islam Roushon Fikr Jombang.¹⁰ Selaras dengan pendapat Christoper & Morrison yaitu “*ethnographic approach to fieldwork was used, combining documentation, interviews, surveys and observation analysis*” bahwa pendekatan etnografi mengombinasikan teknik dokumentasi, wawancara, survei, dan juga observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk

⁹ & Marlene Morrison Christoper Pole., *ETHNOGRAPHY FOR EDUCATION*, 1st ed. (London: Open University Press, McGraw-Hill Education, 2003), www.openup.co.uk%0AFirst.

¹⁰ Christoper Pole.

memeroleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di SD Islam Roushon Fikr Jombang.¹¹

PENGEMBANGAN MANAJEMEN KESISWAAN

Kajian manajemen pada dasarnya difahami sebagai pembagian kerja, tugas tanggungjawab dan bekerja sama antar individu untuk mencapai tujuan organisasi. Pada konteks tersebut, istilah manajemen dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan (*dabbara-yudabbiru*) yang difahami sebagai seni untuk mengatur, menggerakkan individu dalam lingkungan organisasi, atau *to manage* dalam bahasa Inggris diartikan dengan pengelolaan seni untuk mengatur pekerjaan. Pandangan dimaksud, sebagaimana dikemukakan Andrew F. Sikula, bahwa “*management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service*” yang dapat artikan sebuah aktivitas perencanaan, yang dimaknai dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, mengorganisir, mengendalikan, penempatan, memberikan pengarahan, dorongan, komunikasi, dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi dengan tujuan mengorganisir unsur-unsur sumber daya, sehingga dapat menghasilkan produk ataupun jasa secara efektif dan efisien.¹²

Pengembangan manajemen kesiswaan tidak dapat terlepas dari unsur sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga, karena SDM berfungsi sebagai penggerak aktivitas organisasi, oleh karenanya sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting. Sumber daya manusia harus berperan aktif, hidup dan terlihat dalam aktivitas organisasi. Hal ini karenanya pengolahan sumber daya manusia merupakan masalah yang harus dihadapi oleh organisasi agar dapat beraktivitas dengan baik. Seorang pimpinan juga dituntut untuk memahami dengan baik manajemen sumber daya manusia yang ada.¹³ Dampak positif yang dapat dirasakan oleh organisasi atas kinerja karyawan yang tinggi, sedangkan proses kinerja bisa dikatakan berhasil

¹¹ Christopher Pole.

¹² Ahmad Fauzi, “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0,” *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 110–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2.69>.

¹³ Udin Ahidin, “Membangun Kinerja Karyawan Melalui Gaya Kepemimpinan Pada PT. Sky Parking Utama Cabang Lippo Mall Puri Jakarta Barat,” *Jurnal Ekonomi Efektif* 1, no. 2 (2019): 176–84.

apabila telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya dalam jangka waktu tertentu.¹⁴

Unsur manusia yang merupakan faktor utama dalam pengelolaan juga berkembang menjadi suatu ilmu manajemen yang disebut manajemen sumberdaya manusia. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi kekuatan bagi organisasi untuk terus hidup dan mampu bersaing. Metode pengembangan (*development*) yang sudah diterapkan oleh organisasi tentunya perlu diukur baik atau tidak, metode pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dikatakan baik apabila sudah mencapai sasaran peningkatan kualitas karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dan mencapai tujuan yang diinginkan organisasi.¹⁵

Pada konteks tersebut, manajemen kesiswaan dapat difahami sebagai proses perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian dan tahapan evaluasi dalam merekrut peserta didik, memberikan warna dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga sampai pada tahap mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik selaras dengan tujuan utama sebuah lembaga pendidikan Islam. Karena itu, setiap peserta didik pada hakikatnya diharapkan dapat mendapatkan perhatian secara khusus dalam organisasi, sehingga ia terus berkembang sesuai dengan kemampuannya, sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Robert Dreeben bahwa; *the word workplace usually conjures up images of factories and craftsmen's shops, place where men mix with tools and things, manufacture products and perspire. Schools are something else: even though children make noise, dirt and trouble, they are bound up with teachers in activities that are largely mental, booklist and abstract.* Pada konteks tersebut, sekolah difahami sebagai sesuatu yang sangat berarti bagi setiap peserta didik dan tempat bekerja (*workplay*) baginya. Hal ini, karena lembaga pendidikan atau sekolah memberikan rasa nyaman bagi siswa, sehingga sekolah merupakan dunia baginya dan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga memberikan arah terhadap perkembangan dan kematangan aspek sosial dalam menentukan masa depan anak.¹⁶

¹⁴ Muhammad Irfan Nasution, "Peran Kepuasan Kerja Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan," *The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018*, 2018, 425–39.

¹⁵ Khoiril Umam and Yunan Atho'illah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Karyawan Commanditaire Vennootschap Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerjanya," *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)* 4, no. 1 (2021): 68–83, <https://doi.org/10.15642/manova.v4i1.387>.

¹⁶ Fauzi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0."

Berdasar pada penjelasan beberapa pendapat pakar diatas, penulis memberikan simpulan bahwa sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penting terhadap keberhasilan tujuan organisasi atau pun lembaga. Hal ini tentu didukung dengan manajemen atau pengelolaan sumber daya manusia yang baik meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan peningkatan. Hal lain juga bahwa tidak terlepas dari faktor kemampuan organisasi dalam memberdayakan SDM yang ada dan upaya menggunakan atau memanfaatkan sumber yang tersedia terhadap potensi dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu meliputi orang, sistem informasi, uang, material, mesin, metode, waktu dan prasarana lainnya.

MODEL MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Kajian ilmu manajemen kesiswaan dalam pendidikan Islam, pada langkah awal dapat dimulai dari proses perencanaan dibidang kesiswaan, pengaturan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pencatatan kehadiran siswa, pembinaan kedisiplinan siswa, pengaturan perpindahan siswa, pengaturan kelulusan siswa, dan berakhir dengan pengaturan pelaksanaan program layanan khusus bagi siswa.¹⁷ Dalam tataran praksis manajemen kesiswaan, dibutuhkan mekanisme dan langkah-langkah strategis dalam proses implementasi manajemen kesiswaan di sekolah. Langkah-langkah tersebut dapat dimulai melalui beberapa tahapan;

Pertama, *planning*. Perencanaan kesiswaan meliputi proses penerimaan calon siswa baru, kelulusan, jumlah *drop out* dan mutasi siswa. Perencanaan kesiswaan memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan penerimaan, proses pencatatan (dokumentasi) profil data siswa. Langkah-langkah sistematis dalam proses perencanaan kesiswaan diuraikan sebagai berikut; (1) *Need Assesment*, analisis kebutuhan pada tahap ini dilakukan untuk penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga sesuai pagu, meliputi: (a) perencanaan jumlah siswa yang akan diterima, dengan pertimbangan daya tampung jumlah kelas yang tersedia di sekolah, dan pada aspek rasio siswa dan guru; (b) menyusun program kerja kegiatan kesiswaan sesuai dengan visi dan misi sekolah, bakat dan minat siswa, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana penunjang, serta keuangan yang dimiliki oleh sekolah harus memadai; (2) *Recruitments*, merupakan proses seleksi calon peserta didik baru hingga menjadi siswa/ peserta didik yang legal terdaftar di sekolah tersebut.¹⁸

Adapun mekanisme dalam kegiatan rekrutmen meliputi; (1) pembentukan kepanitiaan penerimaan siswa baru (PSB) meliputi semua

¹⁷ Fauzi.

¹⁸ Fauzi.

unsur dalam lembaga pendidikan, yaitu guru, staf, dan komite sekolah; (2) sosialisasi penerimaan siswa baru melalui media online atau konvensional. Disini perlu ditegaskan adanya informasi yang detail dalam brosur ataupun media online, meliputi profil sekolah, persyaratan pendaftaran, biaya, waktu dan tempat pendaftaran, waktu dan tempat seleksi serta pengumuman hasil seleksi tes masuk, dan juga daftar ulang; (3) Orientasi siswa baru atau pengenalan lingkungan sekolah; (4) penempatan siswa baru; dan (5) pencatatan serta pelaporan siswa baru.¹⁹

Perencanaan manajemen kesiswaan dimulai dari proses analisis kebutuhan (*need assesment*) siswa yang akan diterima, kemudian melakukan penerimaan siswa baru dengan memerhatikan kebijakan penerimaan siswa baru, melakukan seleksi penerimaan siswa baru dengan menetapkan dan menentukan pedoman penerimaan siswa baru, dan membentuk standar operasional prosedur penerimaan siswa baru yang meliputi kegiatan pembentukan kepanitiaan, rapat, pembuatan promosi melalui media dan pengumuman, seleksi siswa, penentuan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima, dan registrasi ulang siswa yang diterima.²⁰

Manajemen kesiswaan adalah upaya agar siswa dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban serta mendapatkan hak-haknya selaku anggota masyarakat sekolah. Hak dan kewajiban itu terangkum dalam serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan di dalam program sekolah. Meliputi kegiatan di luar kelas seperti penerimaan siswa baru, pencatatan siswa baru dalam buku induk dan buku klapper, pembagian seragam sekolah beserta kelengkapannya, pembagian kartu anggota OSIS dan tata tertib sekolah. Sedangkan kegiatan di dalam kelas seperti penataan kondisi kelas untuk PBM (fisik, non fisik, ketertiban), menciptakan interaksi belajar-mengajar yang positif, perhatian guru terhadap dinamika kelompok belajar, pembentukan pengurus kelas, penyediaan alat/media belajar yang sesuai kebutuhan, dan penyediaan alat penunjang belajar.²¹

Kedua, *organizing*. Pengorganisasian kesiswaan merupakan proses pengaturan program kegiatan, sesuai dengan yang telah direncanakan pada pengelolaan kesiswaan. Oleh karenanya, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu melakukan penataan program kegiatan sesuai dengan pembagian yang direncanakan, sebagaimana pandangan tersebut dikemukakan Hasibuan, bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan

¹⁹ Fauzi.

²⁰ Dullah and Munir, "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam."

²¹ Fadhilah, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah."

aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. Demikian peran seorang kepala sekolah selaku pimpinan dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan kesiswaan dan menempatkan anggotanya pada bidang-bidang tertentu, sehingga tujuan dari sebuah lembaga dapat tercapai dengan baik.²² Pada konteks tersebut, kegiatan pengorganisasian merupakan bagian penting yang harus tetap dilaksanakan dalam mengatur pelaksanaan perencanaan program, yaitu menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan, yaitu penentuan sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik ke dalam pengelompokan kelas kemudian pemberian tanggung jawab kepada wali kelas untuk membina dan mengorganisir bagaimana proses belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan bisa dicapai dengan baik. Pengelompokan siswa di sekolah dilakukan terutama bagi siswa baru dengan tujuan agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Pengelompokan siswa dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru. Setiap kelas di pegang oleh wali kelas. Setiap wali kelas pada masing-masing kelas, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan yang dibagi menjadi kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pembagian ini di dapat dari hasil belajar siswa dan pengamatan wali kelas masing-masing. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru. Setiap guru baik wali kelas atau guru bidang studi wajib membuat perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruang kelas, absensi siswa, penyusunan perangkat kelas, pembuatan daftar piket, jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pembuatan denah kelas, hingga pengisian raport.²³

Ketiga, *actuating*. Pada konteks tersebut kegiatan pelaksanaan kesiswaan dapat dilakukan melalui beberapa program sesuai dengan yang telah direncanakan. Karena itu, peran lembaga pendidikan Islam pada hakikatnya secara terus menerus berupaya untuk melaksanakan dan mengimplementasikan kegiatan dimaksud. Dalam konteks tersebut, Amin Widjaja menjelaskan, bahwa pelaksanaan merupakan program

²² Fauzi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0."

²³ Dullah and Munir, "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam."

tindak lanjut dari berbagai program yang telah ditetapkan tentang manajemen kesiswaan dalam organisasi. Disamping itu, peran kepala diharapkan menempatkan semua anggota organisasi mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dapat iklim kinerja yang produktif sesuai dengan tujuan lembaga yang telah ditentukan bersama.²⁴

Pada konteks ini pula selaras dengan pendapat Fauzi, bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan sama halnya dengan pembinaan kesiswaan. Pembinaan kesiswaan adalah memberikan layanan kepada siswa oleh lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran di kelas, hal ini bertujuan agar terbentuknya kondisi dan membuat siswa sadar terkait tugas-tugas belajarnya. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen kesiswaan meliputi; pembinaan disiplin siswa, pembinaan kegiatan intrakurikuler, dan pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.²⁵ Kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Roushon Fikr Jombang dikelompokkan menjadi 2 bagian, hal ini didasarkan pada minat dan bakat siswa yaitu kegiatan ekstra wajib dan kegiatan ekstra pilihan. Ekstra wajib meliputi, Pramuka Pict Sains, Istighosah bersama. Lalu, kegiatan Ekstra pilihan tersebut ada 13 ekstra diantaranya English Scape, Al-banjari, Sepakbola, Karate, Jurnalis, Public Speaking, Pencak Silat, Musik Elektrik, Tahfidz.

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa yang akan datang, sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.²⁶ Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui pembinaan siswa adalah agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan untuk meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa dalam menjaga dan membina sekolah. Keberhasilan pembinaan siswa sangat ditentukan oleh faktor jalur atau wadah sebagai wahana untuk melaksanakan pembinaan dan substansi atau materi yang dijadikan bahan pembinaan benar-benar bermanfaat dalam membina pola pikir sikap dan perilaku siswa.²⁷ Bakat siswa dapat dipengaruhi dua faktor yaitu: faktor internal (minat, motivasi,

²⁴ Fauzi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0."

²⁵ Dullah and Munir, "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam."

²⁶ Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): 113–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>.

²⁷ Fadhilah, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah."

keberanian atau beresiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan dalam mengatasi kesulitan yang timbul). Dan faktor eksternal (kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasana, dukungan dan dorongan orang tua, keluarga dan lingkungan tempat tinggal).²⁸

Keempat, evaluation. Pengawasan kegiatan kesiswaan kegiatan manajerial hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari kepengawasan sebagai sistem kontrol terhadap aktifitas manajerial terutama dibidang pengelolaan kesiswaan, hal ini sebagaimana pendapat Terry, bahwa kepengawasan merupakan sebuah proses dalam menentukan capaian dan evaluasi atas apa yang sudah dihasilkan. Karena itu kepengawasan dibidang pengelolaan kesiswaan juga difahami sebagai bentuk evaluasi pada pelaksanaan kegiatan dimaksud. Kepengawasan pada setiap kegiatan dalam sistem manajerial bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan sesuai standar yang telah ditetapkan. Disamping itu pula, bahwa proses kepengawasan memberikan arah pada setiap bentuk kegiatan yang dianggap tidak sesuai dengan perencanaan program dan pelaksanaan program kerja. Oleh karenanya, setiap keputusan perencanaan program kerja harus dilaksanakan sesuai target capaian kinerja lembaga atau organisasi dan dilakukan tahap *improvement* sesuai dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan.²⁹

Pengawasan dimaksud juga merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Pengawasan merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa, baik berupa kegiatan kurikuler, non kurikuler, maupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.³⁰ Kegiatan evaluasi belajar siswa juga tidak terlepas dari peran supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dimulai dari proses perencanaan pembelajaran hingga evaluasi ketercapaian pembelajaran setiap tahunnya. Disini kepala sekolah menjalankan tugasnya melalui kegiatan mengontrol, melakukan penilaian, dan mengarahkan

²⁸ Mohammad Munib; Ismail; Solehodin, "STUDENTS TALENT MANAGEMENT IN DEVELOPING AND IAI Nazhatut Thullab Sampang IAI Al-Khairat Pamekasan," *Millenial Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1 (2021): 17–37.

²⁹ Fauzi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0."

³⁰ Dullah and Munir, "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam."

bawahannya dari proses perencanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hingga tahap evaluasi dan peningkatan kinerja.³¹

MINAT DAN BAKAT SISWA DI SEKOLAH

Kajian minat dan bakat menurut beberapa pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud minat mengutip pendapat ialah suatu rasa suka dan rasa memiliki hubungan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Hal ini, menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi yang dapat mendorong seseorang dalam hal ini adalah siswa untuk melakukan apa yang dia inginkan, karena minat memiliki peranan penting dalam perkembangan belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Siswa yang memiliki minat pada salah satu bidang tertentu, maka akan berusaha keras untuk menekuni bidang yang disenangi dibanding siswa yang tidak memiliki minat. Minat memiliki kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan siswa, diperhatikan terus-menerus disertai rasa suka dan kepuasan.³²

Dalam mengembangkan minat belajar siswa, maka diperlukan sumber belajar yang jelas dan tepat terhadap proses perkembangan minat siswa tersebut. Selain itu, ciri-ciri minat siswa sangat penting untuk diketahui dan dianalisis untuk menyusun program pengembangan minat siswa yang efektif diterapkan, serta memiliki kebijakan untuk menentukan arah minat siswa tersebut berkembang.³³ Jika siswa memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran, maka dia ingin mengetahui materi pelajaran tersebut secara mendalam sampai betul-betul dia memahaminya.³⁴

Minat atau ketertarikan untuk belajar dapat diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus menerus memahami ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan bidang tersebut. Dalam hal ini, siswa akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Karena

³¹ Bashirotul Hidayah, "Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 313–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2>.

³² Fadillah, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa."

³³ Dani Firmansyah, "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan UNSIKA* 3, no. 1 (2015): 34–44, <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>.

³⁴ Munib; Ismail; Solehoddin, "STUDENTS TALENT MANAGEMENT IN DEVELOPING AND IAI Nazhatut Thullab Sampang IAI Al-Khairat Pamekasan."

perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan empirik, pengertian ataupun lainnya dengan mengesampingkan hal lain yang disukai. Jadi siswa akan memiliki perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya fokus pada materi yang ia pelajari. Faktor motivasi juga merupakan suatu pendorong secara sadar untuk melakukan tindakan belajar, dan mewujudkan perilaku baik terarah demi tercapainya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang sudah dipelajari, serta dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa yang akan datang, sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.³⁶ Bakat juga merupakan potensi yang masih memerlukan usaha pembentukan dan pengembangan serta pelatihan secara intens dan sistematis agar dapat terwujud. Menurut Asori (2009) bahwa bakat merupakan kemampuan alamiah guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum dan khusus. Bakat siswa dapat mencapai prestasi tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi untuk mewujudkan prestasi tersebut.³⁷

Bakat siswa dapat dipengaruhi dua faktor yaitu: faktor internal (minat, motivasi, keberanian atau beresiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan dalam mengatasi kesulitan yang timbul). Dan faktor eksternal (kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasana, dukungan dan dorongan orang tua, keluarga dan lingkungan tempat tinggal).³⁸ Woodworth & Marquis menegaskan bahwa; “*aptitude is predictable achievement and can be measured by specially devised test*”. Bakat (*aptitude*) dapat diartikan sebuah kemampuan (*ability*). *Ability* dimaksud memiliki tiga arti, yaitu: pertama, *achievement* yang merupakan ‘*actual ability*’ yang dapat diukur secara langsung melalui alat atau tes tertentu. Kedua, *capacity* yang merupakan potential ability yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu atau efikasi diri, dimana memiliki kemampuan untuk sukses dalam melakukan sesuatu, dan berkembang dengan integrasi

³⁵ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

³⁶ Fadillah, “Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.”

³⁷ Munib; Ismail; Solehoddin, “STUDENTS TALENT MANAGEMENT IN DEVELOPING AND IAI Nazhatut Thullab Sampang IAI Al-Khairat Pamekasan.”

³⁸ Munib; Ismail; Solehoddin.

antara dasar dengan pelatihan yang intensif dalam pengalaman. Ketiga, *aptitude* yaitu kualitas yang hanya dapat diukur atau diungkap dengan melalui tes khusus yang sengaja dibuat.³⁹

Ada beberapa mekanisme tahapan yang perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan bakat individu siswa, yaitu: (1) mengembangkan situasi dan kondisi dengan memberikan hak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya dengan baik; (2) berupaya memberikan motivasi tinggi terhadap prestasi siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat; (3) meningkatkan semangat dan daya juang pada diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan problematika; dan (4) mengembangkan program pendidikan berdiferensiasi (*differentiated instruction*) dengan kurikulum berdiferensiasi yang dapat memberikan pelayanan secara memadai bagi siswa yang memiliki bakat.⁴⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa siswa adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan ia berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan, pelatihan pada jalur dan jenis tertentu untuk mencapai prestasi.

PELAKSANAAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM ROUSHON FIKR JOMBANG

Lingkungan organisasi dalam implementasi manajemen pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu keterlaksanaan dan ketercapaian program kerja yang menjadi tujuan bersama untuk mencapai mutu lembaga. Pelaksanaan manajemen kesiswaan sama halnya dengan pembinaan kesiswaan, yaitu memberikan layanan kepada siswa oleh lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran di kelas, hal ini bertujuan agar terbentuknya kondisi dan membuat siswa sadar terkait tugas-tugas belajarnya. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen kesiswaan meliputi; pembinaan disiplin siswa, pembinaan kegiatan intrakurikuler, dan pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁴¹

Tantangan untuk sistem pendidikan adalah sekolah mengembangkan dan mempertahankan budaya kerja profesional yang

³⁹ Saparripin Idris et al., "Proteksi Minat Dan Bakat Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan," *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 64–73, <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.228>.

⁴⁰ Fadillah, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa."

⁴¹ Dullah and Munir, "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam."

kondusif dan budaya belajar yang baik guna mendukung pengembangan mutu sekolah, dengan penekanan pada peningkatan lebih dari sekadar ‘kontrol’ kualitas, melainkan upaya pada tata kelola sistem pendidikan di sekolah, yaitu penjaminan mutu di sekolah dapat memastikan bahwa peserta didik memiliki peluang belajar sebaik mungkin dengan budaya belajar yang sudah terbangun, disamping efektifitas kinerja karyawan yang menunjukkan perubahan positif bagi lembaga.

Mengutip buku *Quality Assurance for Development School*, sebuah laporan kinerja Kelompok Kerja ET2020 yang ditulis oleh Janet Looney (*European Institute of Education and Social Policy-EIESP*) dan Hannah Grainger Clemson (*European Commission*) pada Januari-Maret 2017, bahwa laporan hasil penelitian terhadap beberapa negara di Eropa seperti Slovenia, Islandia, Rumania, Italia, Polandia, Prancis, Yunani, Siprus dan Latvia, menetapkan 8 (delapan) prinsip yang dikembangkan tentang sekolah sebagai panduan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan penjaminan mutu khususnya, dan laporan tersebut untuk memastikan sinergi produktifitas dari mekanisme penjaminan mutu internal dan eksternal.⁴² Prinsip-prinsip tersebut dapat diilustrasikan lebih lanjut dengan contoh-contoh pengembangan kebijakan yang berhasil dan baru muncul, atau potensial dari beberapa negara dan organisasi pemangku kepentingan di negara-negara Eropa lainnya. Delapan prinsip tersebut adalah *Coherence, Professional Learning Communities, Trust and Shared Accountability, Support Innovation, Shared Understanding and Dialogue, Networks, Building Capacity for Data, and Different Data for Balanced View*.⁴³ Urgensi mutu pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian sentral atau inti dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan Islam, baik di bidang manajemen sumber manusia, desain kurikulum pengelolaan keuangan, hubungan masyarakat dan manajemen kesiswaan yang menjadi bagian penting dari pembahasan ini.

⁴² CLooney, Janet; Grainger Clemson, *Quality Assurance for School Development*. Kelompok kerja ET2020 yang ditugaskan sejak tahun 2016-2018, bertugas untuk meninjau dan mengevaluasi (Monev) perkembangan kebijakan yang sudah berhasil dan tumbuh berkembang, atau potensial baru yang ada di Negara-negara anggota (Eropa). Kinerja ini menyangkut tata kelola sistem pendidikan sekolah yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas, inklusi dan inovasi. Mereka fokus pada kapasitas untuk perubahan sistemik di empat bidang garapan utama yang saling terkait, yaitu: (1) jaminan kualitas untuk pengembangan sekolah; (2) kontinuitas dan transisi untuk pengembangan siswa; (3) guru dan pemimpin sekolah; dan (4) jaringan dengan lembaga mitra.

⁴³ CLooney, Janet; Grainger Clemson, “Teachers and School Leaders in Schools as Learning Organisations. Output of the ET2020 Working Group Schools 2016-18.”

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Islam Roushon Fikr Jombang, bahwa proses manajemen kesiswaan dimulai melalui mekanisme tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan kesiswaan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan. Mekanisme tahapan tersebut dijelaskan dengan analisis berdasar teori pendapat para ahli yang relevan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan bidang kesiswaan. Tahap perencanaan di SD Islam Roushon Fikr ini dimulai dengan pembentukan tim panitia penerimaan siswa baru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah, selanjutnya tim melakukan membuat program kerja dan prosedur penerimaan calon siswa baru, kemudian melakukan analisis kebutuhan siswa, dengan tujuan agar layanan terhadap siswa dapat berjalan secara optimal. Tahapan analisis ini dengan mempertimbangkan jumlah ruang kelas yang ada di sekolah dan jumlah guru serta sumber daya yang ada yang menjadi tanggung jawab Wakil Sekolah Bidang Kesiswaan dan Humas.

Tahap selanjutnya adalah proses penerimaan calon siswa baru SD Islam Roushon Firk, kegiatan ini dilakukan dan dikoordinir langsung bagian tata usaha. Pada tahap ini, dimulai dari proses pendaftaran, pengisian formulir, hingga tahap kelengkapan administrasi. Tahap berikutnya melakukan seleksi calon siswa baru sesuai dengan persyaratan umum yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan persyaratan umum yang ditentukan oleh dinas pendidikan kabupaten Jombang. Adapun syarat utama daftar masuk di SD Islam Roushon Firk adalah berusia minimal 6 tahun 5 bulan, selanjutnya sekolah melakukan proses seleksi psikologi calon siswa baru untuk mengetahui bakat dan minat.

Tahap selanjutnya, kepala sekolah SD Islam Roushon Firk beserta komite melakukan rapat penentuan lolos seleksi berdasar pada data pendaftar jumlah calon siswa baru. Setelah dinyatakan lulus, kemudian bagian tata usaha membuat pengumuman dan menghubungi wali murid untuk melakukan pendaftaran ulang. Kemudian komite sekolah menentukan tanggal pelaksanaan masa orientasi siswa baru (MOS). Kegiatan ini bertujuan pengenalan kepada siswa baru terhadap lingkungan SD Islam Roushon Firk dan teman baru, juga dalam kegiatan MOS tersebut diisi dengan banyak kegiatan.

Tahap akhir ini, bagian tata usaha melakukan pencatatan data siswa baru ke dalam buku induk siswa. Dalam buku induk siswa tersebut berisi seluruh data lengkap siswa, meliputi identitas siswa, identitas orang tua atau wali siswa, dan nilai belajar dalam setiap semester. Selain buku induk siswa, SD Islam Roushon Firk juga mengkoordinir capaian kemajuan belajar siswa. Catatan capaian kemajuan tertuang dalam buku catatan prestasi belajar siswa, meliputi daftar nilai, buku legger, dan raport. Buku

daftar nilai tersebut digunakan untuk menilai capaian belajar siswa yang diperoleh dari lembar kertas pekerjaan ulangan dan juga dari hasil ujian lisan. Adapun buku legger, digunakan untuk mengisi nilai-nilai guru bidang mapel setiap periodik. Sedangkan buku raport, digunakan untuk memuat capaian belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Deskripsi konteks di atas terkait kegiatan pengelolaan di bidang kesiswaan pada lembaga pendidikan Islam, berkaitan dengan perencanaan penerimaan siswa, pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan terhadap kemampuan individu siswa melalui program dan layanan, sehingga *out put* peserta didik yang berkualitas, yaitu mampu memenuhi dan sesuai dengan harapan masyarakat maupun orang tua siswa, sebagaimana pandangan ini dijelaskan oleh Kouru Ishikawa Cortada, dimana mutu merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan produk dan berguna bagi pelanggan maupun masyarakat.⁴⁴ Berdasar pada deskripsi penelitian tersebut, penulis menganalisis bahwa perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah beserta komite SD Islam Roushon Firk sudah berjalan dengan baik sesuai program kerja yang sudah ditentukan dan relevan dengan pendapat para ahli.

Kedua, pengorganisasian bidang kesiswaan. Pengorganisasian bidang kesiswaan di SD Islam Roushon Fikr Jombang dilakukan proses pengelompokkan siswa baru, bertujuan agar program kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik, kegiatan pengelompokkan siswa baru ini dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru. Setiap kelas di SD Islam Roushon Fikr Jombang dipegang oleh guru wali kelas, yang bertugas mengelompokkan siswa baru berdasar kemampuan berdasar pada kemampuan rendah, kemampuan sedang, dan kemampuan tinggi.

Hasil klasifikasi dan pembagian tersebut didapatkan dari capaian belajar siswa, dan pengamatan guru wali kelas masing-masing, karena pengelolaan kelas menjadi bagian dari tugas guru. Setiap guru wali kelas dan atau guru bidang studi wajib menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas, meliputi penataan ruang kelas, absensi siswa, penyusunan perangkat kelas, membuat daftar piket, menyusun jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pembuatan denah kelas, hingga proses pengisian buku raport.

Selanjutnya pengorganisasian program pembinaan kedisiplinan siswa di SD Islam Roushon Fikr Jombang, dilakukan melalui penyampaian tata tertib sekolah melalui kegiatan awal pembelajaran dan

⁴⁴ Fauzi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0."

melalui papan pengumuman yang sudah tersedia di area sekolah, juga disampaikan kepada orang tua atau wali siswa dengan tujuan terbentuk harmonisasi dan siswa mengerti tugas dan tanggungjawabnya. Disamping itu pula terdapat sarana penunjang meliputi pembinaan disiplin siswa, layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kesehatan, layanan transportasi, layanan asrama, dan layanan kantin.

Berdasar pada deskripsi hasil penelitian tersebut, penulis menganalisa bahwa proses pengelompokan siswa dilakukan dengan membagi siswa baru berdasarkan hasil kemampuan siswa yaitu hasil dari kemampuan rendah, kemampuan sedang, dan kemampuan tinggi. Kemudian wali kelas diberikan tanggung jawab terhadap pengelolaan kelas, bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini selaras dengan pendapat Fauzi yang menyatakan bahwa, hasil pembagian ini didapat dari hasil belajar siswa dan pengamatan wali kelas masing-masing. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru. Setiap guru baik wali kelas atau guru bidang studi wajib membuat perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruang kelas, absensi siswa, penyusunan perangkat kelas, pembuatan daftar piket, jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pembuatan denah kelas, hingga pengisian raport.⁴⁵ Berdasar deskripsi penelitian, dan hasil analisis penulis yang relevan dengan pendapat pakar tersebut, maka disimpulkan bahwa proses pengorganisasian di SD Islam Roushon Fikr Jombang sudah sesuai dan berjalan dengan baik dan efektif.

Ketiga, pelaksanaan bidang kesiswaan. Tahap pelaksanaan bidang kesiswan di SD Islam Roushon Fikr Jombang, melaksanakan pembinaan bidang ekstrakurikuler yang dibagi menjadi dua yaitu: ekstra wajib dan ekstra pilihan. Ekstra wajib meliputi kegiatan Pramuka, Kids Sains, pembacaan istighosah bersama, dan Go Grees School. Sedangkan ekstra pilihan meliputi kegiatan Karate, Public Speaking, Jurnalistik, Albanjari, Musik Elektrick, Tahfidz Juz 30, Pencaksilat, Mewarnai, Menggambar, dan lain-lain. Komite SD Islam Roushon Fikr Jombang, telah bekerjasama dengan pihak eksternal untuk melatih kemampus siswa, seperti kerjasama dengan Dojo Mahameru untuk kegiatan ekstra Karate, kerjasama dengan Lapangan Tunggono untuk ekstra Sepakbola, serta ada latihan club berbayar diluar pembayaran di sekolah, seperti Futsal, Panahan, Karate, Robotik, dan Drum Band.

Di SD Islam Roushon Fikr Jombang juga terdapat kegiatan semesteran, untuk semester ganjil difokuskan pada kegiatan pengembangan *life skill* yang mendatangkan instruktur dari luar sekolah

⁴⁵ Fauzi.

yang sesuai dengan bidang keahliannya, seperti kesehatan. Sedangkan pada semester genap, kegiatan pengembangan *life skill* dengan mengajak siswa ke berbagai tempat usah di Jombang dan sekitarnya. Terdapat juga kegiatan tahunan, untuk kelas 1 dan 2 melaksanakan wisata edukasi. Kelas 3 melakukan kunjungan ke pondok-pondok pesantren, seperti pondok pesantren Hidayatullah Malang. Kelas 4, melaksanakan kegiatan Kemah. Kelas 5, melaksanakan penelitian membuat laporan dan mempresentasikan. Kelas 6, pematangan siswa mempersiapkan studi lanjut ke jenjang berikutnya.

Berdasar pada deskripsi paparan diatas, maka penulis menganalisis bahwa pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SD Islam Roushon Fikr Jombang dimulai dengan proses pembinaan dan pelayanan kegiatan ekstrakurikuler didukung dengan fasilitas dan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini bertujuan agar pembentukan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi di siswanya, sehingga terbentuk siswa yang memiliki kepribadian dan efikasi diri. Hal ini selaras dengan pendapat Dullah, bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan sama halnya memberikan layanan kepada siswa oleh lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran di kelas, agar siswa sadar terkait tugas-tugas belajarnya. Oleh karenanya, proses pembentukan itu melalui pembinaan disiplin siswa, pembinaan kegiatan intrakurikuler, dan pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁶ Berdasar deskripsi penelitian, hasil analisis penulis yang relevan dengan pendapat pakar tersebut, maka pelaksanaan bidang kesiswaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Roushon Fikr Jombang sudah efektif dan berjalan dengan sangat baik.

Kepempat, evaluasi bidang kesiswaan. Kepala sekolah SD Islam Roushon Fikr Jombang pada tahap akhir ini melakukan monitoring dan evaluasi bidang kesiswaan, yang dilaksanakan setiap 3 bulan dan evaluasi tahunan. Wakil sekolah bidang kesiswaan dan kehumasan dimintai progres kerja yang sudah terlaksana selama 3 bulan, selanjutnya pihak kepala sekolah melaporkan evaluasi tersebut kepada pihak yayasan. Sedangkan evaluasi tahunan dilakukan dengan melibatkan wali siswa, melalui kegiatan penerimaan raport kenaikan kelas dengan melaporkan capaian belajar dan prestasi yang didapatkan oleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran 1 tahun.

Kegiatan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil sekolah bidang kesiswaan dan kehumasan ini, karena

⁴⁶ Dullah and Munir, "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam."

bertanggung jawab atas terselenggaranya semua kegiatan pendidikan di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan atas program yang telah ditetapkan, jika terdapat penyimpangan berarti akibat dari kelalaian supervisi kepala sekolah. Karena kegiatan supervisi menjadi bagian dari manajemen yang diterapkan di SD Islam Roushon Fikr, sebagai bentuk refleksi dan tindak lanjut menyusun perencanaan program sekolah.

Pengawasan juga merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Pengawasan merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik berupa kegiatan kurikuler, non kurikuler, maupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.⁴⁷ Kegiatan evaluasi belajar siswa juga tidak terlepas dari peran supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dimulai dari proses perencanaan pembelajaran hingga evaluasi ketercapaian pembelajaran setiap tahunnya. Disini kepala sekolah menjalankan tugasnya melalui kegiatan mengontrol, melakukan penilaian, dan mengarahkan bawahannya dari proses perencanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hingga tahap evaluasi dan peningkatan kinerja sekolah.⁴⁸

Beradasar pada deskripsi uraian penelitian dan pendapat pakar di atas, penulis dapat memberikan simpulan bahwa untuk kegiatan monitoring dan evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan & kehumasan terhadap program kerja bidang kesiswaan meliputi kegiatan pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SD Islam Roushon Fikr Jombang sudah sesuai dengan prinsip dan fungsi dasar manajemen modern, karena sudah dilaksanakan secara periodik yaitu evaluasi triwulan dan evaluasi tahunan, yang selanjutnya hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program kerja bidang kesiswaan.

PENUTUP

Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr Jombang merupakan lembaga pendidikan Islam yang hadir di era revolusi industri 4.0 dan berada di kota santri, yaitu Jombang yang merupakan salah satu basis pesantren besar di Jawa Timur. Sesuai dengan Visi SD Islam Roushon Fikr, yaitu *“mendedikasikan diri pada upaya pemberdayaan kualitas sumber daya insani melalui berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlakul karimah”* bahwa

⁴⁷ Dullah and Munir.

⁴⁸ Hidayah, “Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik.”

lembaga ini bertransformasi mengadopsi manajemen modern dengan memadukan berbagai teknologi modern dalam proses kegiatan pembelajaran, juga mengembangkan berbagai disiplin keilmuan melalui program matrikulasi, program pendidikan keislaman, program pendidikan al-Qur'an, program kecakapan hidup, program karya wisata, dan bimbingan serta konsultasi psikologi. Berdasar pada deskripsi pembahasan dan analisis serta beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

Pertama, SD Islam Roushon Fikr Jombang dalam pengelolaan lembaganya menggunakan manajemen modern yang merupakan tahap pengembangan dari sebelumnya, yaitu menggunakan prinsip pengembangan manajemen bidang kesiswaan dengan model POAC yaitu *planning, organizing, controlling, dan actuating*. Proses perencanaan bidang kesiswaan dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil sekolah bidang kesiswaan & kehumasan, dan selanjutnya dibahas dalam forum rapat kerja dengan yayasan. Wakil sekolah bidang kesiswaan & kehumasan melakukan analisis kebutuhan bidang kesiswaan, meliputi proses penerimaan calon siswa baru SD Islam Roushon Firk, melakukan rapat penentuan lolos seleksi, kemudian menentukan pelaksanaan MOS, dan tahap akhir bagian tata usaha melakukan pencatatan data siswa baru ke dalam buku induk siswa.

Kedua, pengorganisasian bidang kesiswaan di SD Islam Roushon Fikr Jombang dilakukan proses pengelompokkan siswa baru, bertujuan agar program kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik, kegiatan pengelompokkan siswa baru ini dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru. Proses pengelompokkan siswa di SD Islam Roushon Fikr Jombang, dilakukan dengan membagi siswa baru berdasarkan hasil kemampuan siswa yaitu hasil dari kemampuan rendah, kemampuan sedang, dan kemampuan tinggi. Kemudian wali kelas diberikan tanggung jawab terhadap pengelolaan kelas, bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Ketiga, pelaksanaan bidang kesiswaan di SD Islam Roushon Fikr dimulai dengan proses pembinaan dan pelayanan kegiatan ekstrakurikuler dukungan fasilitas dan sarana dan prasarana yang memadai, yaitu kegiatan ekstra wajib dan ekstra pilihan. Hal ini bertujuan agar pembentukan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa, sehingga terbentuk siswa yang memiliki kepribadian dan efikasi diri. Pelaksanaan bidang kesiswaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Roushon Fikr Jombang sudah efektif dan berjalan dengan sangat baik, karena didukung dengan sarana penunjang serta layanan yang memadai.

Keempat, kepala sekolah SD Islam Roushon Fikr Jombang pada tahap akhir ini melakukan monitoring dan evaluasi bidang kesiswaan, dilaksanakan setiap 3 bulan dan evaluasi tahunan. Wakil sekolah bidang kesiswaan dan kehumasan menyampaikan progres kerja yang sudah terlaksana selama 3 bulan, selanjutnya pihak kepala sekolah melaporkan evaluasi tersebut kepada pihak yayasan. Sedangkan evaluasi tahunan dilakukan dengan melibatkan wali siswa, melalui kegiatan penerimaan raport kenaikan kelas dengan melaporkan capaian belajar dan prestasi yang didapatkan oleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran satu tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahidin, Udin. “Membangun Kinerja Karyawan Melalui Gaya Kepemimpinan Pada PT. Sky Parking Utama Cabang Lippo Mall Puri Jakarta Barat.” *Jurnal Ekonomi Efektif* 1, no. 2 (2019): 176–84.
- Arifin, Zainur. “Paradigma Studi Manajemen Berbasis Madrasah Dan Guru Profesional.” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 121–50. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.305>.
- Berry, Geoff. “Leadership and the Development of Quality Culture in Schools.” *International Journal of Educational Management* 11, no. 2 (1997): 52–64. <https://doi.org/10.1108/09513549710163943>.
- Christopher Pole., & Marlene Morrison. *ETHNOGRAPHY FOR EDUCATION*. 1st ed. London: Open University Press, McGraw-Hill Education, 2003. www.openup.co.uk
- CLooney, Janet; Grainger Clemson, Hannahommission. *Quality Assurance for School Development*. Edited by European Comission. Directorate-General Education, Youth, Sport and Culture Schools and Multilingualism-GERMAN. Second edi. ET 2020 Working Groups, 2020. <https://www.schooleducationgateway.eu/>.
- . “Teachers and School Leaders in Schools as Learning Organisations. Output of the ET2020 Working Group Schools 2016-18,” 2018. <https://www.schooleducationgateway.eu/>.
- Dullah, Yuri, and Munir. “Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam.” *STUDI MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4244>.
- Fadhilah. “Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah.” *SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan*

- Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 163–74.
<http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1800>.
- Fadillah, Ahmad. “Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): 113–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>.
- Fauzi, Ahmad. “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 110–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2.69>.
- Firmansyah, Dani. “Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Pendidikan UNSIKA* 3, no. 1 (2015): 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>.
- Hidayah, Bashirotul. “Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik.” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 313–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2>.
- Idris, Saparripin, Anggie Maulidiya, Evina Evina, and Nurmuth Mainnah. “Proteksi Minat Dan Bakat Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.” *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 64–73.
<https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.228>.
- Lubis, Umul Aiman. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.” *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015): 167–86.
- Munib; Ismail; Solehodin, Mohammad. “STUDENTS TALENT MANAGEMENT IN DEVELOPING AND IAI Nazhatut Thullab Sampang IAI Al-Khairat Pamekasan.” *Millenial Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1 (2021): 17–37.
- Nasution, Muhammad Irfan. “Peran Kepuasan Kerja Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan.” *The National Conferences Management and Business (NCMLAB) 2018*, 2018, 425–39.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Umam, Khoirul, and Yunan Atho’illah. “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Karyawan Commanditaire Vennootschap Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerjanya.” *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)* 4, no. 1 (2021): 68–83.
<https://doi.org/10.15642/manova.v4i1.387>.

Ali Priyono R dkk.

Zainur, Arifin, and Ma'sum Muhammad Asrori.
“MENGEMBANGKAN KREATIFITAS PESERTA
DIDIK/INKLUSIF (Studi Kritis Manajemen SDM Guru).”
Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 2 (2020): 253–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2>.